

Analisis Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia TBK Sebelum dan Selama Adanya Aksi Boikot Produk

Syafira^{1*}, Jamaluddin², Sugianto³

^{1*} Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Indonesia.

^{2,3} Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako, Indonesia.

*Correspondence email:
emailcorresponding@yppmma.org

Received: 1 Juni 2025
Accepted: 27 June 2025
Published: 30 June 2025

Daftar lengkap informasi penulis
tersedia di akhir artikel.

Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk and to see significant differences in its financial performance before and during the product boycott. Financial performance is measured by four ratio indicators, namely liquidity ratio (Current ratio & Quick Ratio), solvency ratio (debt to asset ratio & Debt to Equity Ratio), Profitability Ratio (Return on Asset & Net Profit Margin) and Activity ratio (Total Asset Turnover & Inventory Turnover). The data used in this study are secondary data, in the form of the company's quarterly financial reports for the 2021-2024 period obtained from the company's official website. The data collection technique used is documentation. The data analysis technique used is quantitative descriptive analysis with Saphiro wilk normality test data analysis and Paired Sample T-test. The results show that of the four ratio measurements before and during the product boycott, only the debt to equity ratio solvency ratio is included in the "good" criteria. While for the difference test conducted shows the current ratio liquidity ratio there is a significant difference while the quick ratio shows no difference. solvency ratio shows there is a significant difference before and during the boycott. The profitability ratio also shows a significant difference, while the activity ratio shows no significant difference before and during the boycott.

Keywords: Boycott, Financial Performance, Ratio Analysis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dan untuk melihat perbedaan signifikan kinerja keuangannya sebelum dan selama aksi boikot produk berlangsung. Kinerja keuangan diukur dengan empat indikator rasio, yaitu rasio likuiditas (*Current ratio & Quick Ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio & Debt to Equity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Return on Asset & Net Profit Margin*) dan rasio Aktifitas (*Total Asset Turnover & Inventory Turnover*). Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder, berupa laporan keuangan Triwulan perusahaan periode 2021-2024 yang diperoleh dari website resmi perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis data uji Normalitas *Saphiro wilk* dan uji *Paired Sample T-test*. Hasil Menunjukkan dari keempat pengukuran rasio saat sebelum dan selama berlangsungnya boikot produk, menunjukkan hanya rasio solvabilitas *debt to equity ratio* yang masuk kriteria "baik". Sementara untuk uji beda yang dilakukan menunjukkan rasio likuiditas *current ratio* terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama boikot produk, sedangkan *quick ratio* menunjukkan tidak terdapat perbedaan. rasio solvabilitas menunjukkan terdapat perbedaan signifikan sebelum dan selama boikot berlangsung. Rasio profitabilitas juga menunjukkan perbedaan signifikan, sementara rasio aktivitas menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan saat sebelum dan selama berlangsungnya boikot produk.

Kata Kunci: Boikot, Kinerja keuangan, Analisis Rasio



1. Pendahuluan

Konflik antara Israel dan Palestina saat ini Tengah menjadi perhatian global, termasuk di Indonesia. di mana aksi dukungan untuk Palestina, seperti boikot produk yang terkait dengan Israel, semakin marak. Gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS) telah menyebar luas, didukung oleh fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang menyatakan haramnya mendukung agresi Israel (Arifin et al., 2024). Salah satu perusahaan yang terdampak adalah PT Unilever Indonesia, yang menghadapi potensi penurunan penjualan dan pendapatan serta berdampak negatif pada citra dan reputasinya akibat boikot. Menurut Musa & Pratiwi (2022), Ketidakpastian politik dapat mengganggu strategi bisnis dan kinerja keuangan perusahaan. Aksi boikot ini berpotensi mengurangi pendapatan Unilever dan meningkatkan biaya operasional, yang pada akhirnya dapat menurunkan margin keuntungan bersih perusahaan. Menurut Goodstat (2024), harga saham Unilever jatuh ke Rp2.330 per lembar pada 23 April 2024, dan penjualan domestik serta ekspor juga melemah, masing-masing turun 5,2% dan 30,9% akibat boikot dan informasi yang salah mengenai situasi geopolitik.

Gerakan boikot dapat berdampak pada perekonomian perusahaan, sehingga penting untuk memahami kondisi keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Dengan menggunakan Analisis kinerja keuangan melalui perhitungan rasio, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas, dapat membantu menilai kesehatan perusahaan. Menurut Kariyoto (2019), perbandingan rasio keuangan dengan periode sebelumnya dapat mengidentifikasi perubahan kondisi keuangan. Rasio profitabilitas, seperti Return on Equity (ROE) dan Net Profit Margin, menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan, sedangkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban dan efisiensi operasional. Hasil analisis ini dapat memberikan manfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi (Ningsih et al., 2024). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana boikot produk mempengaruhi kinerja keuangan pada saat sebelum dan selama terjadi boikot produk, serta untuk melihat perbedaan signifikannya.

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang *event study* (Studi peristiwa) terhadap kinerja keuangan telah banyak dilakukan, diantaranya adalah Menurut penelitian Ismawati (2021), tidak terdapat perbedaan yang nyata pada operasional keuangan PT Unilever sebelum dan sesudah munculnya COVID-19. Penelitian lebih lanjut oleh Krizia et al., (2021) mengungkapkan bahwa profitabilitas perusahaan sebelum dan sesudah *right issue* tidak berbeda, likuiditas sebelum dan sesudah *right issue* tidak berbeda, leverage sebelum dan sesudah *right issue* berbeda, dan aktivitas bisnis sebelum dan sesudah *right issue* berbeda. Menurut Sari & Hardiyanti (2023), terdapat perbedaan yang signifikan antara periode sebelum dan sesudah wabah COVID-19 di Indonesia dalam hal CR dan ROA. Namun, penelitian Muchran et al., (2024) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah pemboikotan pada perusahaan yang terkena dampak pemboikotan dan terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian serta permasalahan diatas, terdapat inkonsisten serta urgensi untuk melakukan penelitian lanjutan, yang mana penelitian ini secara khusus memilih satu objek perusahaan untuk menganalisis pengaruh aksi boikot produk terhadap kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk menggunakan analisis rasio yang mana saat ini masih sangat jarang peneliti yang memilih pada satu objek perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi perusahaan yaitu dapat memberi tambahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan PT. Unilever Indonesia Tbk dalam mengukur kinerja keuangan serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ha: Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama adanya aksi Boikot produk pada PT Unilever Indonesia Tbk. Ho: Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan selama adanya aksi Boikot Produk Pada PT Unilever Indonesia Tbk.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Jadi pada studi ini, peneliti melihat objek melalui angka. Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan menggunakan teori yang memiliki validitas universal. Penelitian ini akan meneliti dan menganalisis suatu masalah tertentu yang ada di dalam PT. Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan publik, khususnya laporan keuangan triwulan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2021-2024. Informasi tersebut diperoleh dari situs resmi Unilever Indonesia yaitu www.unilever.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yang dilakukan dengan cara menggali informasi dari dokumen yaitu laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Unilever di www.unilever.co.id.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk mengkaji setiap permasalahan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2016) dalam Ismawati (2021), analisis deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Teknik analisis data selanjutnya menggunakan Uji Normalitas Saphiro Wilk, yang bertujuan untuk mengetahui apakah kumpulan data yang disajikan memiliki distribusi normal atau tidak. Secara umum, uji saphiro wilk diterapkan pada sampel yang berukuran kecil atau kurang dari 50. Berdasarkan uji saphiro wilk, data dikatakan berdistribusi normal jika tingkat signifikansinya lebih dari 0,05 (sig. > 0,05). Selanjutnya, digunakan uji Paired Sample T-test, yaitu salah satu metode yang digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil penelitian sebelum dan sesudah penelitian, menurut Wijayanto (2013) dalam (H. Thamrin, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Rasio

3.1.1 Rasio likuiditas

Menurut Hantono (2018), rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan sebuah bisnis untuk memenuhi semua kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya.

3.1.1.1 Rasio Lancar / Current Ratio (CR)

Adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar atau yang akan jatuh tempo. Berikut adalah cara perhitungan current ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

3.1.1.2 Rasio cepat atau *Quick ratio* (QR)

Quick Ratio/rasio cepat adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban lancarnya dengan aset lancar dengan mengurangi total aset lancar dari persediaan. Berikut ini rumus perhitungan *Quick ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100$$

3.2.1. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hantono (2018).

3.2.1.1 Rasio utang terhadap aktiva atau *Debt to asset ratio* (DAR)

Rasio utang terhadap aset adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak aset yang dibebani oleh utang. Berikut Ini rumus perhitungan DAR:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

3.2.1.2. Rasio hutang terhadap ekuitas atau *Debt To Equity Ratio* (DER)

Debt to equity ratio (DER) merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana modal usaha menjamin seluruh hutang. Berikut ini rumus perhitungan DER:

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100$$

3.2.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas dalam Hantono (2018) adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atau laba.

3.2.2.1 Rasio Pengembalian Aset atau *Return on Asset* (ROA)

Return on asset/Pengembalian atas aset adalah rasio yang digunakan untuk menghitung berapa banyak uang yang dapat dihasilkan oleh sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba atau rugi. Berikut ini rumus perhitungan ROA:

$$Return\ on\ Asset = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ aktiva} \times 100$$

3.2.2.2 Rasio Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan melalui perbandingan laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan. Berikut ini rumus perhitungan NPM:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \times 100$$

4.2.1 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, Hantono (2018).

4.2.2.1 Perputaran total aktiva atau *Total Asset Turnover* (TATO)

Total Asset Turnover adalah rasio untuk menghitung efektivitas penggunaan total asset perusahaan. Berikut ini rumus perhitungan TATO:

$$Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva} \times 100$$

Inventori Turnover (ITO)

Inventory turnover adalah rasio yang menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi. Berikut ini rumus perhitungan ITO:

$$Inventory\ Turnover = \frac{Hpp}{Penjualan} \times 100$$

Berikut Ini adalah tabel hasil rata-rata perhitungan rasio likuiditas (*Current ratio & Quick Ratio*), Rasio Solvabilitas (*Debt to asset ratio & Debt to equity ratio*), rasio Profitabilitas (*Return on asset & Net profit margin*), dan rasio aktivitas (*Total asset turnover & Inventory turnover*).

Tabel 1. Hasil rata-rata perhitungan Rasio sebelum dan selama boikot Produk

Periode	Rata-rata Current Ratio	Rata-rata Quick Ratio	Rata-rata DAR	Rata-rata DER	Rata-rata ROA	Rata-rata NPM	Rata-rata TATO	Rata-rata ITO
Sebelum	0,70	0,49	0,75	3,08	0,25	0,15	1,29	5,02
Selama	0,61	0,41	079	4,45	0,21	0,13	1,36	4,99

Sumber: Data Diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan rasio likuiditas current ratio sebelum dan selama adanya aksi boikot produk menunjukkan penurunan. Hal tersebut ditunjukkan dari Rata-rata current ratio perusahaan sebesar 0,70 atau 70% sebelum berlangsungnya aksi boikot produk, sementara saat terjadinya boikot menurun menjadi 0,61. Meski demikian *current ratio* perusahaan baik sebelum maupun sesudah terjadinya boikot produk masuk pada kriteria "Tidak baik" karena berada jauh dibawah rata-rata industri berdasarkan Desmayenti (2012) dalam Ismawati (2021) yaitu 2,00 atau 200%. Sementara hasil perhitungan rasio likuiditas *quick ratio* juga mengalami penurunan, Dimana sebelum boikot produk berlangsung rata-rata *quick ratio* adalah 0,49 atau 49% sedangkan selama terjadinya boikot menurun menjadi 0,41 atau 41%. Meski demikian *quick ratio* baik sebelum dan selama adanya aksi boikot produk masuk pada kriteria "Tidak baik" karena masih jauh berada dibawah rata-rata industry yakni sebesar 1,5 atau 150%.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio Solvabilitas *Debt to asset ratio* (DAR) diketahui rata-rata DAR sebelum aksi boikot adalah sebesar atau 75% sedangkan selama boikot berlangsung justru mengalami kenaikan menjadi 79%. Berdasarkan rata-rata industry sebesar 35%, baik DAR sebelum maupun selama boikot berlangsung berda jauh diatas rata-rata industry yang ada. Namun untuk ukuran rasio utang terhadap asset apabila rasio yang dihasilkan tinggi atau lebih besar dari rata-rata industry yang ada, maka semakin tidak baik bagi perusahaan karena pendanaan melalui hutang semakin banyak, sehingga tidak baik bagi perusahaan. Sehingga dengan ini dapat dikatakan bahwa DAR baik sebelum maupun selama adanya aksi boikot produk berada pada kriteria "Tidak Baik". Sementara rata-rata hasil perhitungan rasio solvabilitas *debt to equity ratio* (DER) saat berlangsungnya boikot adalah sebesar 308% dan selama boikot berlangsung sebesar 445%. jika dibandingkan dengan rata-rata industry yaitu 80%, baik DER sebelum maupun selama adanya aksi boikot

produk masuk pada kriteria "Baik" karena berada jauh diatas rata-rata industry.

Berdasarkan hasil rata-rata perhitungan rasio Profitabilitas *return on asset* (ROA) sebelum aksi boikot berlangsung yaitu sebesar 25% sementara selama boikot produk berlangsung adalah sebesar 21%. Jika dibandingkan dengan rata-rata industri yaitu sebesar 30% maka dapat disimpulkan bahwa ROA baik sebelum dan selama boikot berlangsung berada pada kriteria "Cukup baik" karena berada dibawah rata-rata industry. Sementara rasio profitabilitas *Net profit Margin* (NPM) hasil rata-rata yang didapatkan sebelum boikot produk berlangsung adalah 15% sedangkan selama boikot produk berlangsung sebesar 13%. Berdasarkan rata-rata industri yaitu 20% maka dapat disimpulkan bahwa NPM baik sebelum maupun selama adanya aksi boikot berlangsung masuk pada kriteria "Cukup Baik".

Berdasarkan hasil perhitungan perhitungan rasio Aktivitas yaitu *Total Asset Turnover* (TATO) rata-rata yang didapatkan sebelum boikot adalah sebesar 1,29 kali sedangkan selama boikot produk berlangsung adalah 1,39 kali. Berdasarkan rata-rata industry sebesar 2,00 kali maka dapat disimpulkan rata-rata TATO baik sebelum maupun selama adanya aksi boikot berada pada kategori "cukup baik". Sedangkan hasil perhitungan rata-rata rasio aktivitas *Inventory Turnover* (ITO) sebelum boikot berlangsung adalah 5,2 kali sedangkan selama boikot berlangsung sebesar 4,9 kali. Jika dibandingkan dengan rata-rata industry yang ada yakni 20 kali maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata ITO sebelum berlangsungnya boikot produk berada pada kriteria "Kurang baik", sedangkan selama boikot berada pada kriteria "sangat kurang" karena sangat jauh berada dibawah rata-rata industry.

3.2 Uji Normalitas Saphiro Wilk

Sebelum melakukan uji paired sample test, terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas, untuk mengetahui apakah data *Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas* sebelum dan selama adanya aksi boikot produk berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Saphiro wilk Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas sebelum dan selama adanya aksi Boikot produk

Tests of Normality Shapiro-Wilk				
Variable	Statistic	df	Sig.	
CR Sebelum Boikot	0,860	8	0,121	
CR Selama Boikot	0,934	8	0,552	
QR Sebelum Boikot	0,903	8	0,306	
QR Selama Boikot	0,916	8	0,401	
DAR Sebelum Boikot	0,921	8	0,436	
DAR Selama Boikot	0,909	8	0,345	
DER Sebelum Boikot	0,915	8	0,389	
DER Selama Boikot	0,883	8	0,202	
ROA Sebelum Boikot	0,935	8	0,564	
ROA Selama Boikot	0,958	8	0,795	
NPM Sebelum Boikot	0,900	8	0,291	
NPM Selama Boikot	0,871	8	0,156	
TATO Sebelum Boikot	0,931	8	0,592	
TATO Selama Boikot	0,912	8	0,365	
ITO Sebelum Boikot	0,929	8	0,510	
ITO Selama Boikot	0,936	8	0,576	

Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2025

3.3 Uji Paired Sample T-test

Berdasarkan tabel uji normalitas pada bagian Saphiro Wilk di atas, dapat dilihat bahwa nilai sig secara keseluruhan lebih besar dari 0,05, yang menandakan bahwa data rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas sebelum dan selama aksi boikot produk adalah berdistribusi normal. Dengan demikian, persyaratan penggunaan uji paired sample test telah terpenuhi.

Tabel 3. Uji Paired Sample T-test Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas sebelum dan selama adanya aksi Boikot produk

			Paired Samples Test		
			Paired Differences		
			t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	CR	Sebelum Boikot- Selama Boikot	2,426	7	0,046
	QR	Sebelum Boikot- Selama Boikot	2,309	7	0,054
	DAR	Sebelum Boikot- Selama Boikot	-3,024	7	0,019
	DER	Sebelum Boikot- Selama Boikot	-2,526	7	0,039
	ROA	Sebelum Boikot- Selama Boikot	2,761	7	0,028
	NPM	Sebelum Boikot- Selama Boikot	6,000	7	0,001
	TATO	Sebelum Boikot- Selama Boikot	-1,910	7	0,098
	ITO	Sebelum Boikot- Selama Boikot	0,141	7	0,892

Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2025

Berdasarkan output pengolahan data uji beda Paired sample test rasio likuiditas current ratio maka dapat diketahui bahwa untuk variabel *Current Ratio* (CR) nilai signifikansinya < 0,05 yakni 0,046. Dari hasil tersebut maka Ha diterima dan Ho ditolak, yaitu terdapat perbedaan yang nyata untuk variabel current ratio ketika boikot produk belum terjadi dengan pada saat boikot telah terjadi. Semakin besar rasio lancar, semakin mampu perusahaan membayar hutang jangka pendeknya. Sebaliknya, rasio lancar yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan inefisiensi dalam pemanfaatan aset, terutama kas dan setara kas (IAI, 2019). Berdasarkan perhitungan *current ratio* (CR), menunjukkan rata-rata rasio yaitu 0,70 atau 70% kemudian saat boikot produk berlangsung turun menjadi 0,61 atau 61%. Hal ini dapat diartikan selama boikot produk terjadi di Indonesia PT Unilever Indonesia Tbk tidak mampu memaksimalkan keuntungannya dan tidak mampu mengelola aset lancarnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Sari & Widhian, 2023) yang menyebutkan bahwa kinerja keuangan yang di ukur dengan Current Ratio (CR) menunjukkan perbedaan yang signifikan saat sebelum terjadi pandemi covid 19 dan sesudah pandemi covid 19 terjadi.

Selanjutnya hasil analisis menggunakan uji paired sample test dengan quick ratio menunjukkan sebaliknya yakni nilai signifikansi yang didapat adalah 0,054 sehingga >0,05. Dapat disimpulkan bahwa Ho diteriman dan Ha ditolak dengan begitu dapat diketahui tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio likuiditas yang diukur dengan Quick ratio. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Ismawati, 2021) dan (Muchran dkk, 2024) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasio likuiditas sebelum dan sesudah covid-19 dan sebelum dan sesudah pengumuman boikot. Sementara itu berdasarkan rata-rata perhitungan quick ratio yakni 0,49 saat sebelum boikot berlangsung, dan 0,41 saat boikot berlangsung. Hal ini menunjukkan kinerja keuangan berdasarkan perhitungan quick ratio selama boikot produk mengalami penurunan.

Berdasarkan output pengolahan data uji beda Paired sample test rasio Solvabilitas diukur dengan debt to asset ratio (DAR) maka dapat diketahui bahwa untuk variabel DAR signifikansinya < 0,05 yakni 0,019. Dari hasil tersebut maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang nyata untuk variabel DAR ketika boikot produk belum terjadi dengan pada saat boikot telah terjadi. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari nilai debt to ratio sebelum boikot sebesar 0,75 atau 75% dan setelah boikot produk mengalami kenaikan menjadi 0,79 atau 79%. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa proporsi aset yang dibiayai oleh utang mengalami peningkatan setelah adanya aksi boikot produk. Secara teoritis, kenaikan DAR menandakan perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai asetnya (Ismawati, 2021).

Kemudian berdasarkan output pengolahan data uji beda Paired sample test rasio Solvabilitas diukur dengan debt to equity ratio (DER) maka dapat diketahui bahwa untuk variabel DER signifikansinya $< 0,05$ yakni $0,039$. Dari hasil tersebut maka H_a diterima dan H_o ditolak, yaitu terdapat perbedaan yang nyata untuk variabel DER ketika boikot produk belum terjadi dengan pada saat boikot telah terjadi. artinya bahwa perolehan dana pada saat boikot produk berlangsung, membuat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban-kewajiban semakin baik. Hasil ini menunjukkan adanya penurunan tingkat hutang yang diikuti dengan peningkatan modal, atau dengan kata lain jumlah hutang perusahaan semakin menurun, namun perusahaan mengalami peningkatan modal atau ekuitas karena adanya penerbitan saham baru. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Krizia et al., (2021).

Berdasarkan output pengolahan data uji beda Paired sample test rasio Profitabilitas diukur dengan return on asset (ROA) maka dapat diketahui bahwa untuk variabel ROA signifikansinya $< 0,05$ yakni $0,028$. Dari hasil tersebut maka H_a diterima dan H_o ditolak, yaitu terdapat perbedaan yang nyata untuk variabel ROA ketika boikot produk belum terjadi dengan pada saat boikot telah terjadi. hal ini dapat dinyatakan bahwa terjadi penurunan pada saat boikot produk berlangsung. Penurunan Return on Asset (ROA) diduga terjadi usai dikeluarkannya fatwa MUI No. 83 terkait hukum haramnya mendukung agresi Israel ke Palestina. Dikeluarkannya fatwa tersebut tentu memicu pro dan kontra dari Masyarakat Indonesia yang merupakan mayoritas muslim tentu banyak yang mematuhi fatwa tersebut bahkan tak sedikit pula yang sudah lebih dahulu memboikot semua produk unilever yang berafiliasi dengan israel. Hal tersebut tentu saja berpengaruh pada kinerja penjualan serta nilai saham perusahaan. Terbukti penelitian dari Matondang & Nasution (2024) yang menyatakan terdapat perbedaan signifikan harga saham PT Unilever setelah munculnya Fatwa MUI tentang hukum membela palestina. Secara tidak langsung dengan diberlakukannya fatwa tersebut, mengakibatkan penurunan pendapatan pada PT Unilever Indonesia Tbk. Profitabilitas pasti akan terpengaruh juga jika laba perusahaan menurun akibat pendapatan yang lebih rendah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Hardiyanti (2023).

Berdasarkan output pengolahan data uji beda Paired sample test rasio Profitabilitas diukur dengan Net Profit Margin (NPM) maka dapat diketahui bahwa untuk variabel NPM signifikansinya $< 0,05$ yakni $0,01$. Dari hasil tersebut maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan dengan kinerja keuangan berdasarkan net profit margin sebelum dan selama terjadi aksi boikot. Hal ini disebabkan karena laba bersih setelah Boikot perusahaan mengalami penurunan karena besarnya biaya operasional seperti beban pemasaran dan penjualan dan beban umum dan administrasi mengalami kenaikan. Penyebab meningkatnya beban tersebut dapat dikarenakan oleh ketatnya persaingan juga kebijakan baru oleh pemerintah serta adanya konflik isu geopolitik berupa boikot yang membuat PT Unilever Indonesia Tbk harus melakukan strategi yang mengharuskan terjadinya pengeluaran kas berlebih agar mampu bertahan dalam gejolak konflik tersebut dengan melakukan berbagai promosi untuk menarik basis pelanggan dan mempertahankan citra perusahaan atas kepercayaan pelanggan.

Berdasarkan output pengolahan data uji beda Paired sample test rasio Aktivitas diukur dengan Total asset turnover (TATO) maka dapat diketahui bahwa untuk variable TATO signifikansinya $>0,05$ yakni $0,098$. Dari hasil tersebut maka H_o diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan Perusahaan baik sebelum maupun selama boikot berlangsung berdasarkan total asset turnover (TATO). Semakin tinggi nilai total asset turnover, maka semakin baik keadaan perusahaan karena total asset perusahaan berkapasitas lebih yang berarti perusahaan dapat mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Ismawati (2021) yang menyatakan tidak terdapat perbedaan signifikan saat sebelum berlangsungnya covid-19 dan selama berlangsungnya covid-19.

Berdasarkan output pengolahan data uji beda Paired sample test rasio Aktivitas diukur dengan Inventory turnover (ITO) maka dapat diketahui bahwa untuk variable ITO signifikansinya $>0,05$ yakni $0,892$. Dari hasil tersebut maka H_o diterima dan H_a ditolak. Hasil ini menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan kinerja keuangan Perusahaan baik sebelum maupun selama boikot berlangsung. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak dan dapat menghindari pemborosan-pemborosan pada sumber daya perusahaan apabila persediaan tersebut tidak terjual sesuai dengan target yang ditentukan. Selama aksi boikot manajemen perusahaan berkeyakinan bahwa provisi atas persediaan using dan tidak terpakai telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk sebelum dan selama aksi boikot produk, berdasarkan perhitungan rasio likuiditas *current ratio* dan *quick ratio* masuk pada kriteria "tidak baik" karena berada dibawah rata-rata industri. sementara Untuk pengujian paired

sample test menunjukkan terdapat perbedaan signifikan CR saat sebelum dan selama berlangsungnya boikot sedangkan QR atau quick ratio menunjukkan sebaliknya bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan QR sebelum dan selama aksi boikot produk berlangsung. Berdasarkan Perhitungan menggunakan rasio solvabilitas Debt to asset ratio (DAR) baik sebelum dan selama boikot berlangsung masuk pada kriteria "Tidak Baik" sedangkan Debt to equity (DER) menunjukkan sebaliknya, yaitu baik sebelum maupun selama boikot berlangsung masuk pada kriteria "baik". Sementara pengujian dengan paired sample test menunjukkan terdapat perbedaan signifikan DAR dan DER sebelum dan selama boikot berlangsung. Perhitungan dengan menggunakan rasio profitabilitas return on asset (ROA) dan Net profit margin (NPM) baik sebelum maupun selama boikot berlangsung menunjukkan kriteria "Cukup Baik". Sedangkan untuk pengujian dengan paired sample test menunjukkan bahwa ROA dan NPM perusahaan saat sebelum dan selama berlangsungnya boikot produk menunjukkan perbedaan signifikan. Selanjutnya untuk perhitungan menggunakan rasio aktivitas total asset turnover (TATO) menunjukkan kriteria "cukup baik" saat sebelum dan selama boikot berlangsung. Sementara Inventory turnover (ITO) saat sebelum boikot produk menunjukkan kriteria yang "Kurang baik" sedangkan selama boikot semakin menurun menjadi "Sangat Kurang". Kemudian untuk pengujian dengan menggunakan paired sample test menunjukkan tidak terdapat perbedaan baik TATO maupun ITO saat sebelum dan selama terjadinya boikot produk. Demikian temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh PT Unilever Indonesia Tbk untuk menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangannya. PT Unilever Indonesia sebaiknya meningkatkan pengelolaan asset dan likuiditasnya sehingga hutang lancar dapat tertutupi dan perusahaan tidak kesulitan dalam membayar hutang jatuh tempo serta dapat menghadapi resiko keuangan akibat dari isu lainnya dimasa depan. Dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengeksplorasi dengan menambah variable pengukuran rasio yang tidak digunakan dalam penelitian ini serta dapat menambah objek perusahaan.

Referensi

- Arifin, Ibrahim. "Analisis Persepsi Pedagang Ritel Terhadap Fenomena Boikot Produk Pro Israel." *Discourse: Indonesian Journal of Social Studies and Education* 1.3 (2024): 196-202.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jilid 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Desmayenti, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Hero Supermarket Tbk," Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, (2012).
- Dewi, D. (2018). *Analisis kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia Sebelum dan Sebelum pembangunan jaringan 4G*. Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
- Fahmi, Irham. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Francis Hutabarat, M. B. A. *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher, 2021.
- Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish, (2018).
- Ismawati, Ismi. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT. Unilever Indonesia Periode 2019-2020*. Diss. Politeknik Harapan Bersama Tegal, 2021.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). *Modul Level Dasar (CAFB) Manajemen Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- J. F. Ramadhan, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pt. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk Periode 2014-2018," Universitas Muhammadiyah Matara, 2020.
- Khoiriyah, Binti Ni'matul. "Analisis dampak ekonomi dan sosial boikot produk pro-Israel dalam perspektif hukum Islam di Indonesia." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4.5 (2024): 3223-3236.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Rawajali Pers.

- Kariyoto. (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Krizia, Anastasia, Nurmatias Nurmatias, and Marlina Marlina. "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Right Issue." *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* 2.1 (2021): 776-788.
- Kawengian, L. Y., Tarore H. S., dan Keles D. (2018). Analisa Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada PT. Astra Internasional Daihatsu, Tbk. *Jurnal administrasi bisnis*, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Muchran, Muchriana, et al. "Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Pengumuman Pemboikotan Produk Israel." *Ijma (Indonesian Journal of Management and Accounting)* 5.2 (2024): 332-340.
- Musa, D. A., & pratiwi musa, k. s. (2022). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Economix*, 95-106.
- Matondang, Raihan Sultani, and Annio Indah Lestari Nasution. "The Impact of the Boycott on the Fall on Stock Price of PT. Unilever." *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah* 8.1 (2024): 41-54.
- Ningsih, Ayu Kurnia, and Endang Purwaningrum. "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Keuangan Di Masa Perang Gaza Pada PT Unilever Indonesia Tbk (Periode Triwulan IV Tahun 2023–Triwulan I Tahun 2024)."
- Narayasa, I. "Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021". Diss. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2023.
- Purnomo, Endri. "Analisis Perbandingan Indeks Harga Saham Sebelum Dan Sesudah Penetapan Fatwa Mui Tentang Pemboikotan Produk-Produk Yang Terafiliasi Dengan Israel." *Nusantara Hasana Journal* 4.10 (2025): 70-75.
- Surabaya. Arifin, I., Pratama, Y., Fatwa, M. N., & Kurniawan, I. (2024). *Analisis Perspsi Pedagang Ritel Terhadap Fenomena Boikot Produk Pro Israel*. 1, 196–202.
- Matondang, R. S., & Nasution, A. I. L. (2024). The Impact of the Boycott on the Fall on Stock Price of PT. Unilever. *Al-Mashrafiyah*, 8(1), 41–54. www.finance.yahoo.com
- Permata Suci, A., & Sukma Medan, S. (2024). Analysis of PT Fast Food Indonesia Tbk's Financial Performance After Cancel Culture Analisis Kinerja Keuangan PT Fast Food Indonesia Tbk Pasca Cancel Culture. *Management Studies and*, 5(2), 6811–6823. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Sunardi, K., Kumala, M. D., & Cornelius, T. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Ditengah Pandemi Covid-19. *Accounting Global Journal*, 5(1), 13–33.
- Sormin, Samsu Karim, and Farra Diba Maulida Malik. "Perilaku konsumsi terhadap boikot produk Pro Israel." *Karimah Tauhid* 3.3 (2024): 3114-3120.
- Syahbudi M. dkk. 2023. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. CV. Merdeka Kreasi Group. Medan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sari, Anisa Kantata, and Widhian Hardiyanti. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19." *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6.1 (2023): 243-249.

How Cites

Syafira, Jamaluddin, & Sugianto. (2025). Analisis Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Sebelum dan Selama Adanya Aksi Boikot Produk. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.58477/ebima.v4i1.304>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.